YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9350

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG

Application of the Problem Based Learning Method in Improving Student Learning Outcomes in the Akidah Akhlak Subject for Class X at MAN 3 Tambakberas Jombang

Nur Inayah & Khoirul Umam
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
nayinayah149@gmail.com; khoirulumam@unhasy.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:		Published:
Feb 6, 2026	Mar 6, 2026	Mar 18, 2026		Mar 23, 2026

Abstract

Although various learning innovations have been developed, the use of conventional learning methods in the *Akidah Akhlak* subject remains dominant and is still less capable of improving students' activeness and learning outcomes. This study aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in improving the learning outcomes of tenth-grade students at MAN 3 Jombang. This study employed a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving subject teachers and tenth-grade students as the research subjects. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of PBL was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. This method was able to increase students' activeness, enthusiasm, and understanding of the learning materials, which ultimately

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

had an impact on improving learning outcomes. These findings affirm that PBL is effective in supporting *Akidah Akhlak* learning that is more active and meaningful. The implications of this study indicate the importance of the teacher's role as a facilitator in managing learning and creating a conducive learning environment so that the implementation of PBL runs optimally.

Keywords: Problem Based Learning; Learning Outcomes; *Akidah Akhlak*; Active Learning; Critical Thinking

Abstrak: Meskipun berbagai inovasi pembelajaran telah dikembangkan, penggunaan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih cenderung dominan dan kurang mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru mata pelajaran dan siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *PBL* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa *PBL* efektif dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif dan bermakna. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar penerapan *PBL* berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Akidah Akhlak; Pembelajaran Aktif; Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Sinaga et al., 2026). Pendidikan adalah pilar negara manapun, lebih lanjut pendidikan merupakan sarana untuk membangun karakter, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan pemikiran kritis untuk menghasilkan peserta didik yang bangga pada negaranya dan dapat mengabdi kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Eka W et al., 2025).

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di Indonesia masih sebagian besar menggunakan pendekatan konvensional, terutama karena kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pengajaran di kelas (Saadah et al., 2025). Sebagian besar pendidik masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan, hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi monoton dan yang cenderung membuat siswa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Namun, pada masa remaja, siswa umumnya lebih tertarik untuk mengeksplorasi hal-hal baru, dan setiap siswa memiliki karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda, mulai dari yang sangat aktif, moderat, hingga pasif (Fauziah, 2025). Jika metode pembelajaran tidak menarik dan tidak mampu merangsang antusiasme belajar, hal ini akan berdampak negatif pada hasil belajar akhir. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih tidak aktif terlibat selama proses pembelajaran karena mereka merasa metode yang digunakan tidak merangsang motivasi mereka. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan inovatif, masalah ini dapat diatasi, sehingga kualitas pendidikan terus meningkat secara signifikan.

Dalam strategi pengajaran, metode pembelajaran merupakan bagian esensial yang digunakan untuk mengkomunikasikan materi, menjelaskan ide-ide pokok, memberikan contoh, dan membimbing siswa agar tujuan pendidikan terpenuhi. Ada banyak varian metode yang bisa dipilih, seperti ceramah, diskusi, pertanyaan jawab, demonstrasi, pembelajaran sendiri, simulasi, dan sebagainya. Tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga para pendidik perlu mengombinasikannya untuk menghindari kebosanan siswa (Nufijriati et al., 2025). Pendidik sering kali dihadapkan pada tantangan memilih metode yang paling sesuai dari beragam opsi yang dirancang oleh ahli, guna memastikan keberhasilan dalam mencapai sasaran pembelajaran.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diperkenalkan oleh Barrows dan Tamblyn pada tahun 1980, yang mengembangkan metode ini secara khusus untuk pendidikan kedokteran pada akhir abad ke-20. Meskipun konsep ini didasarkan pada gagasan John Dewey tentang pendidikan berbasis pengalaman, formalisasi dan penerapan praktisnya dilakukan oleh Barrows dan Tamblyn di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster di Kanada pada tahun 1960-an (Gomez et al., 2021).

Dalam *Problem Based Learning* terdapat pembelajaran kontekstual, kolaborasi kelompok, dan masalah sebagai pemicu belajar yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan siswa untuk

memecahkan suatu masalah, dan mampu meningkatkan siswa dalam kemandirian belajar (Cahyani & Setyaningsih, 2024). Keunggulan *Problem Based Learning* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi. (4) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, wawancara, dan observasi.

Metode *Problem Based Learning* ini dikatagorikan sebagai Teknik pembelajaran aktif dan sangat membantu siswa dalam suatu pembelajaran dikarenakan dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktvitas belajar dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu masalah dalam situasi nyata (Sappaile et al., 2025). Sehingga dapat diyakini untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak yang mengajarnya banyak menggunakan metode ceramah dan hal tersebut dapat membuat peserta didik bosan karena peserta didik terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh pendidik agar peserta didik menjadi lebih aktif adalah metode *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah)

MAN 3 Jombang menerapkan kurikulum merdeka belajar, guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode apapun asal sesuai dengan pencapaian pembelajaran. Banyak juga peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya karena merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sehingga peserta didik tidak focus dengan mata pelajarannya sehingga berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu penerapan metode *problem based learning* bisa dijadikan salah satu metode yang efektif digunakan pada saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian mengenai penerapan metode *Problem Baded Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Kholik menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar (Kholik, 2026). Penelitian yang dilakukan oleh Masrur Ridwan dan Mohamad Deden Mutakin menunjukkan penggunaan PBL meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Ridwan & Mutakin, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faizal Benni menegaskan bahwa PBL juga efektif dalam meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam aspek akhlak (Benni, 2023). Sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks umum atau lokasi yang berbeda sehingga belum menggambarkan kondisi spesifik di MAN 3 Tambakberas Jombang. Selain itu, terdapat variasi fokus penelitian, di mana beberapa studi juga menggabungkan dengan variabel lain seperti tingkat kelas dan kondisi peserta didik.

Kajian ini mengisi *research gap* melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus secara spesifik pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara kontekstual pada lingkungan Madrasah Aliyah tertentu. Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Syuaib et al., 2026). Selain itu, penerapan PBL dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Howard S. Barrows yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Panigoro et al., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 3 Tambakberas Jombang. Fokus penelitian menekankan pada proses implementasi PBL dalam kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Problem Based Learnning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 3 Tambakberas Jombang, serta mendeskripsikan perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tersebut dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada hasil akhir dan proses pembelajaran yang meliputi interaksi serta pengalaman belajar siswa selama penerapan metode tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu penerapan metode PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Tambakberas Jombang. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Tambakberas Jombang sejak tanggal 30 September hingga tanggal 30 November 2025.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi Waka Kurikulum MAN 3 Jombang, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Jombang, dan siswa MAN 3 Jombang. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: guru yang menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan variasi kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tambahan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung pada proses pembelajaran yang menerapkan metode PBL untuk mengamati interaksi yang terjadi di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, serta arsip lain yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik yang mencakup tahapan: transkripsi data, pemberian kode awal, pengelompokan kategori, identifikasi tema, dan interpretasi makna tematik (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis dilakukan secara interaktif, sambil melakukan refleksi dan validasi dengan informan. Data diolah secara manual dengan bantuan tabel koding dan diagram tema yang disesuaikan dengan prosedur yang dianjurkan oleh (Braun & Clarke, 2006) dalam analisis tematik kualitatif.

HASIL

Metode *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang

Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang melalui beberapa tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang alur pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dimulai dari pembagian kelompok dengan masalah yang diberikan untuk berdiskusi dan mempresentasikan di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan diakhiri dengan refleksi dari guru terkait hasil presentasi kelompok sebagaimana hasil wawancara bersama Waka Kurikulum MAN 3 Jombang dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan:

"Salah satu proses perencanaan atau orientasi dalam menerapkan metode *problem based learning* yaitu dengan cara guru membagi menjadi beberapa anggota kelompok lalu guru akidah akhlak memberikan sebuah masalah untuk dikaji atau di diskusikan bersama kelompoknya.." (Informan G01, Waka Kurikulum).

"Siswa melakukan metode *problem based learning* ini dengan cara mereka berkumpul sesuai dengan kelompoknya lalu mereka mendiskusikan beberapa masalah yang sudah saya kasihkan dan mereka menulisnya lalu perwakilan setiap kelompoknya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan dilanjut dengan sesi tanya jawab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan di akhiri dengan memberikan kesimpulannya lalu saya memberikan inti dan masukan dari hasil presentasi mereka." (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing dalam mengkaji permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya di depan kelas sedangkan siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan:

"Upaya yang saya lakukan yang pertama yaitu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa agar mau berkelompok, dari PBL nya saya menggunakan salah satu caranya dengan cara berkelompok jadi saya memberikan masalahnya lalu di analisis oleh mereka dan

di diskusikan bersama kelompok kemudian di rangkai menjadi suatu kalimat lalu di presentasikan nanti juga minta tanggapan dari kelompok lain." (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Pelaksanaan metode *Problem Based Learning* mendapatkan respons yang baik dari siswa, terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan membagi tugas antar anggota kelompok. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif saat memberikan tanggapan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa yang menyatakan:

"Mereka sangat antusias dengan menggunakan métode *problem based learning* karena jiwa sosialnya tinggi jadi mereka suka berkelompok dan materinya lebih mudah dipahami. Didalam *problem based learning* terdapat pemecahan masalah dan siswa di minta untuk mencari solusinya dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami." (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

"Di sekolah kami menggunakan metode *problem based learning* sangat menyenangkan dan siswa jadi lebih berpikir karena dalam setiap kelompok membagi tugasnya ada yang mengerjakan ada juga yang mempresentasikan meskipun hanya presentasi tetapi harus menjelaskan kembali dan penjelasannya, jadi dengan menggunakan metode ini sangat bagus karena dapat membuat siswa dapat berpikir kritis dalam penyelesaian masalah." (Informan S01, Siswa).

Tahap evaluasi, guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi dengan memberikan kesimpulan dan saran sebagai perbaikan. Selian itu, guru juga memberikan penilaian untuk hasil belajar siswa yang dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan:

"Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan problem based saya kasih inti nya dari penyampaian mereka lalu saya evaluasi dari apa yang mereka sampaikan dan saya kasih saran mengenai hasil diskusi mereka agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Sebelum menggunakan itu bisa dilihat dari pre-test dan kemudian kalau sudah bisa dilihat dari post-test bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode problem based learning. Untuk hasil belajar siswa ada peningkatan yang cukup signifikan dan untuk pemahaman mereka jauh lebih paham karena mereka antusias dalam pembelajaran" (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode *Problem Based Learning* mendapatkan respons positif dari siswa yang terlihat dari antusiasme untuk mengikuti pembelajaran. Metode *Problem Based Learning* juga memberikan hasil belajar yang cukup memuaskan terlihat dari tingkat pemahaman siswa yang baik terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang

Penerapan metode *Problem Based Learning* telah terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, penerapan metode PBL berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang diberikan guru bersama kelompoknya sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa yang menyatakan bahwa:

"Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar kan ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu ada kecerdasan kognitif, dalam método ini dapat meperkluat daya ingat siswa , minat bakat siswa, motivasi kesehatan seorang siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, lalu faktor eksternal itu seperti lingkungan keluarga, social, lingkungan sekolah, dan métode pembelajaran. Terus minat belajar siswa juga dan minat belajar itu bisa di dorong dari bagaimana cara seorang pendidik menggunakan métode yang tepat karena setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda tinggal gimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa merasa tidak bosan karena itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa." (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

"Saya merasa menggunakan *problem based learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan karena membuat lebih akrab sama teman, melatih siswa untuk berpikir kritis, dan metode ini sangat efektif berbeda dengan metode pembelajaran lainnya misal ceramah." (Informan S02, Siswa).

Pada aspek afektif, penerapan metode PBL berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terlihat dari antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Metode PBL juga mampu mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab melalui diskusi

bersama kelompoknya sebagaimana hasil wawancara berama siswa dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan:

"Saya merasa bahwa belajar tidak lagi membosankan karena dengan menggunakan *problem based learning* teman-teman jadi lebih aktif berpendapat, menyanggah dan tanya jawab selain itu juga melatih kita untuk peduli terhadap teman saat proses penbelajaran." (Informan S03, Siswa).

"Biasanya guru akidah akhlak menggunakan métode belajar ceramah. Namun terkadang juga diselingi dengan métode *problem based learning*, jadi yang menjadi kebiasaan yang diterapkan guru kepada siswa itu menggunakan métode ceramah, bukan menggunakan métode *problem based learning*, tetapi sekarang saya praktekkan kepada siswa itu menggunakan métode *problem based learning* dan itu sangat efektif karena siswa bisa mempraktekkan langsung dengan apa yang kita berikan teori pengertian terlebih dahulu mengenai apa yang akan di bahas, kemudian kita bimbing mereka untuk mempraktekkan langsung, jadi sangat efektif penggunaan métode *problem based learning* ini dalam meningkatkan hasil belajar dapat juga meningkatkan rasa peduli , empati dan tanggungjawab beserta teman kelompokmnya pada mata pelajaran akidah akhlak." (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Pada aspek psikomotorik, penerapan metode PBL berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan menyusun argumentasi dalam pemecahan masalah. Metode PBL juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi baik kepada guru maupun dengan teman sebayanya di mana siswa akan saling berkomunikasi kepada kelompoknya dan bertanya kepada guru jika terdapat kendala dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan:

"Penerapan Metode PBL memeberikan kontribusi memberikan kontribusi sighnifikan terhadap pengembangan ranah psikomotorik iswa yaitu ranah yang menekankan ketramplian fisik koordinasi gerak dam kemampuan bertindak yang terintegrasi dengan pemahaman konsep serta nilai akhlak , guru menyatakan bahwa PBL tidak hanya meninmgkatkan kemampuan siswa dalam mepresentasikan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan lavar dan jelas tetapi juga melatoih ketrampilan kotorik halus seperti menyusun argument secara tertulis pada lKPD mempbuat poster atau nfo gravis sederhana tentang sifat wajib allah" (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 3 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Aklah di MAN 3 Jombang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga proses diskusi siswa bersama kelompoknya memiliki waktu yang relatif singkat untuk memecahkan masalah. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi hambatan di mana tidak secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai dalam diskusi sehingga ditemukan terdapat siswa yang cenderung pasif sebagaimana hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan:

"Terdapat factor penghambat yang kita alami seperti terbatasnya waktu dan tidak semua teman itu bisa berpikir kritis dengan cepat maka dari itu kita terkadang belum" (Informan S04, Siswa).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode PBL di MAN 3 Jombang. Diantaranya adalah peran guru yang aktif sebagai fasilitator, di mana guru menyampaikan materi sekaligus membimbing siswa dalam proses diskusi. Antusiasme dan keaktifan siswa yang cukup tinggi menjadi faktor pendukung penerapan metode PBL, di mana siswa terlihat lebih aktif untuk terlibat dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Faktor pendukung lainnya adalah materi Akidah Akhlak yang kontekstual sehingga memiliki keterkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan komunikatif juga menjadi faktor pendukung, karena memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa yang menyatakan:

"Sebelum diskusi dimulai, tentunya saya akan menyampaikan definisi singkat terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas saat itu. Setelah itu, baru kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan masalah, nah dalam proses diskusi ini saya akan berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang saya berikan " (Informan G02, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

"Saya senang kalau guru yang mengajar menggunakan metode PBL, menurut saya itu menyenangkan dibandingkan harus mendengarkan penjelasan guru saja " (Informan S05, Siswa).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode PBL dalam penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan metode PBL adalah peran guru yang aktif sebagai fasilitator, antusiasme dan keaktifan siswa, materi Akidah Akhlak yang kontekstual, serta suasana kelas yang kondusif dan komunikatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengorganisasikan kegiatan belajar berbasis masalah melalui pembentukan kelompok dan pemberian masalah kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Jean Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar (Syahputra, 2024), serta teori Lev Vygotsky yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Siregar, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat aktif dalam proses diskusi, analisis masalah, dan presentasi hasil kerja kelompok. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan konsep *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Howard S. Barrows yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah secara kolaboratif (Putri et al., 2025). Selain itu, keaktifan siswa dalam bertanya, menanggapi, dan berdiskusi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa (Abdullah & Munawwaroh, 2024).

Pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi selain penilaian akhir terhadap proses pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi yang dilakukan

melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar dari Benjamin S. Bloom, di mana peningkatan terjadi pada ranah kognitif (pemahaman materi), afektif (antusiasme dan sikap belajar), serta psikomotorik (kemampuan presentasi dan penyampaian ide) (Sitorus et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Antusiasme siswa yang tinggi serta peningkatan pemahaman materi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini memperkuat bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak (Fazrin et al., 2025).

Keberhasilan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi PBL ditentukan oleh desain pembelajaran dan kondisi nyata di kelas sehingga melibatkan kesiapan guru, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Munawaroh et al., 2025), menunjukkan bahwa keberhasilan PBL dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas fasilitator (guru), karakteristik siswa meliputi motivasi dan kemampuan berpikir kritis, serta dukungan belajar yang memadai

Dari sisi faktor penghambat, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama dalam penerapan PBL. Hal ini disebabkan karena model PBL menuntut proses yang cukup panjang, mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, hingga presentasi dan refleksi (Sappaile et al., 2025). Keterbatasan waktu menyebabkan proses diskusi belum berjalan secara maksimal, sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan solusi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budi et al., 2023), menyatakan bahwa efektivitas PBL sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang cukup untuk mendukung proses berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mendalam

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga menjadi hambatan, di mana tidak semua siswa mampu mengikuti alur pemecahan masalah dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan strategi diferensiasi dan pendampingan yang lebih intensif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal (Agato et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Munahefi, 2023), menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam PBL sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan kemampuan awal siswa, di mana siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih berhasil dibandingkan siswa dengan kemampuan rendah. Kondisi ini mengakibatkan adanya kesenjangan partisipasi, di mana sebagai siswa aktif, sementara yang lain cenderung pasif.

Di sisi lain, faktor pendukung yang ditemukan dapat memperkuat efektivitas penerapan PBL. Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci utama dalam mengarahkan proses pembelajaran. Selain guru menyampaikan materi, juga memberikan bimbingan, motivasi, dan mengontrol jalannya diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini sejalan dengan konsep PBL yang dikembangkan oleh Howard S. Barrows yang menekankan peran guru sebagai *facilitator of learning* (Martin & Jamieson-Proctor, 2022). Selain itu, antusiasme dan keaktifan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haque & Nurbatra, 2023), menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, bekerja sama, serta menyampaikan ide-ide mereka.

Faktor lain yang turut mendukung adalah sifat materi Akidah Akhlak yang kontekstual sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat terjadinya pembelajaran bermakna, di mana siswa memahami materi secara teoritis sekaligus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Anugraheni et al., 2025). Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan komunikatif juga berperan penting dalam menunjang interaksi sosial antar siswa. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi dan kolaborasi (Le & Nguyen, 2024).

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan PBL, faktor pendukung yang ada mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode *Problem Based Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu, memfasilitasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif seluruh siswa (Yuna et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif dan pemberian bimbingan yang merata, agar penerapan PBL dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Temuan penelitian memperkuat konsep pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, serta teori dari Howard S. Barrows yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian empiris mengenai implementasi PBL dalam konteks pendidikan Islam, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan dalam bidang studi umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan PBL relevan dan adaptif untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang bersifat normatif dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas, keterbatasan waktu penelitian, serta fokus penelitian yang hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 3 Jombang. Selain itu, jumlah partisipan yang terbatas dan ketergantungan pada data wawancara berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Penelitian ini juga belum mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan permasalahan untuk didiskusikan. Tahap pelaksanaan

dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, serta tanya jawab antar siswa dan guru. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan refleksi, umpan balik, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memperkuat kajian tentang efektivitas metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga sebagai bukti empiris teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola waktu, serta berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara lebih objektif dan terukur. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau kemampuan kolaboratif siswa dalam penerapan metode Problem Based Learning

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., & Munawwaroh, F. (2024). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio, 10*(1), 155–162. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6313

Agato, L., Sitompul, S. S., & Firdaus. (2025). Effectiveness of differentiated learning strategies with the Problem Based Learning model in improving students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Fisika, 13*(1), 73–89. https://doi.org/10.26618/jpf.v13i1.16665

Anugraheni, I., Gufron, A., & Purnomo, Y. W. (2025). The impact of realistic problem-based learning on mathematical connection abilities: Evidence from elementary schools in Indonesia. *Cogent Education, 12*(1), 2523078. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2523078

Benni, F. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Problem Basic Learning (PBL). *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, 1*(5), 1012–1020. https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/1176

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Budi, S., Franita, Y., & Hendrastuti, Z. R. (2023). Effectiveness of Problem Based Learning models assisted by worksheets on students' critical thinking ability. *Journal of Instructional Mathematics, 4*(2), 77–87. https://doi.org/10.37640/jim.v4i2.1682

Cahyani, V. F., & Setyaningsih, R. (2024). The implementation of Problem-Based Learning to enhance critical thinking skills in solving contextual mathematics problems. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2*(2), 51–56. https://doi.org/10.63757/jptk.v2i2.29

Eka W, C. R., Khodijah, S., Sari, A. K., Permatasari, D., Aryo, Y. A., & Susanti, M. M. I. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 4*(3), 231–237. https://doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3235

Gomez, D., Simpson, A. N., Sue-Chue-Lam, C., de Mestral, C., Dossa, F., Nantais, J., Wilton, A. S., Urbach, D., Austin, P. C., & Baxter, N. N. (2021). A population-based analysis of the impact of the COVID-19 pandemic on common abdominal and gynecological emergency department visits. *CMAJ, 193*(21), E753–E760. https://doi.org/10.1503/cmaj.202821

Haque, M. R. (2024). The use of problem-based learning to enhance student participation. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris, 10*(2), 41–52. https://doi.org/10.34001/edulingua.v10i2.5037

Kholik, A. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Problem Based Learning Kelas V di SDI Ihya' Ulumuddin Sumber Batu Kadur Pamekasan. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 3*(1), 190–198. https://doi.org/10.62335/cendekia.v3i1.2291

Le, H. V., & Nguyen, L. Q. (2024). Promoting L2 learners' critical thinking skills: The role of social constructivism in reading class. *Frontiers in Education, 9*, 1241973. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1241973

Martin, D. A., & Jamieson-Proctor, R. (2022). Pre-service teachers' perceptions of problem-based learning for developing their mathematics teaching pedagogy. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 16*(1), Article 1. https://doi.org/10.14434/ijpbl.v16i1.28739

Mutakin, M. D., & Ridwan, M. (2025). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X H Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 87–95. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i2.1063

Nurfijriati, N., Siregar, F. M., & Agung, S. (2025). Creating engaging chemistry lessons: PBL and cooperative learning strategies to combat student boredom in secondary education. *EDUSAINS, 17*(1), 91–103. https://doi.org/10.15408/es.v17i1.46774

Panigoro, F. M. F., Panigoro, M., & Sudirman. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 328–341. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36022

Pauziah, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Adaptif Teknologi. *CIVITAS (Jurnal*

Pembelajaran dan Ilmu Civic), 11(2), 61–68. https://doi.org/10.36987/civitas.v11i2.7480

Putri, N. A., Yunia, A. H., & Suyuti. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3*(4), 592–602. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1142

Rahmawati, L., & Munahefi, D. N. (2023). Analysis of mathematical problem solving ability viewed by students learning motivation in PBL learning model Hijri calendar textbooks-assisted. *Unnes Journal of Mathematics Education, 12*(2), 177–186. https://doi.org/10.15294/ujme.v12i2.67655

Saadah, N. S. N., Anggraeni, R., Fitriani, D. A., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5*(4). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667

Sappaile, B. I., Dhaksietsatsura, V. A., Dewi, E. O., Pinanta, R. R. M. C., & Yuliyanti, Y. (2025). Problem-Based Learning (PBL) in action: Fostering critical thinking among middle school students. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE), 4*(2), 446–453. https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1253

Sinaga, N. A., Maysaroh, D., Walida, Y., & Tambunan, K. (2026). Peran Pendidikan & Pelatihan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary, 2*(1), 172–183. https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/334

Siregar, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 13 Serasi. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(3), 255–262. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/789

Siti Munawaroh, Sri Utami, & Sucipto Sucipto. (2025). The effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the motivation and learning outcomes of class XI SMPN 1 Sreseh. *Global Education: International Journal of Educational Sciences and Languages, 2*(2), 9–21. https://doi.org/10.70062/globaleducation.v2i2.163

Sitorus, D., Aini, S., & Siagian, D. S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Iman kepada Qada' dan Qadar dengan Model Problem Based Learning. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(1), 529–534. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1045

Syahputra, A. (2024). Peran Teori Belajar dalam Mewujudkan Kurikulum yang Adaptif dan Inklusif: Kajian Literatur. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5*(3). https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.16292

Syuaib, M., Romadhon, M. R., & Zaironi, M. (2025). Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI: YPI Al-Barokah Gondanglegi. *TSAQOFAH, 6*(1), 1141–1153. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8477

Yuna, J., Minho, K., Jiwon, H., Jiwon, L., & Suyitno, S. (2025). The role of the teacher as a facilitator in project-based learning with AI support. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World, 4*(1), 36–46. https://doi.org/10.55849/alhijr.v4i1.855